

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Pada Guru SD Negeri 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur Masa Covid-19

Sriwidayati
Sekolah Dasar Negeri 3 Surabaya
sriwidayatispd72@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik pada guru SDN 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur masa covid – 19 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan sekolah (PTS). Yang menjadi subyek penelitian adalah guru-guru SD Negeri 3 Surabaya. Tempat enelitian di SDN 3 Surabaya. Waktu penelitian bulan Oktober sampai Desember 2021. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. data tersebut akan dianalisa secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif diskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi guru –guru SD Negeri 3 Surabaya masa covid 19 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

Kata kunci: kompetensi Guru, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sedangkan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan salah satu upayanya adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting, karena keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengajar

Peran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan saja namun lebih pada memberikan keterampilan dan mengubah perilaku peserta didik akearah yang lebih baik. Untuk itu, kompetensi guru haruslah senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan agar guru mampu menciptakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang kita harapkan. Profesi sebagai seorang guru adalah pekerjaan yang menuntut keahlian dan keprofesionalan, karena untuk menjadi guru yang ahli dan profesional harus menempuh pendidikan profesi seperti yang tercantum pada UU N0.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan

bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru disebut profesional apabila memiliki beberapa kompetensi. Secara singkat ada 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru yang tentunya diperoleh melalui jalur pendidikan profesi (UU RI NO. 14 tahun 2005 pasal 10 butir 1). Guru merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan disekolah khususnya dan dunia pendidikan umumnya Untuk menjaga mutu SDM guru dapat menerapkan beberapa cara yaitu menerapkan fungsi manajerial, dan menerapkan fungsi operasional ,Dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Fungsi manajerial seperti perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013: 52). Fungsi-fungsi tersebut diharapkan harus melihat kondisi yang ada disekolah, disebabkan karena pengadaan pegawai bagi sekolah negeri bukan wilayah kerja sekolah, dimana kewenangan pengadaan pegawai adalah kewenangan pemerintah. Dan fungsi lain yang perlu diperhatikan juga terutama fungsi kompensasi,fungsi integrasi, dan pemeliharaan. Fungsi tersebut penekanannya berfokus pada peningkatan SDM guru, karena guru adalah *agent of change* disekolah.

Seorang guru yang profesional adalah guru memiliki ciri-ciri diantaranya, memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, Memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Sahartien, 2010: 2). Untuk mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan-kegiatan peningkatan mutu melalui pendidikan dan pelatihan pada guru, dengan cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi, dan supervisi (pengawasan). Menurut Suhardan (2010) supervisi adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi penyebabnya.

Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru, agar guru mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi

disekolah sepenuhnya tanggung jawab kepala sekolah selaku pimpinan dan supervisor di sekolah.

Namun kenyataan yang dihadapi di lapangan masih jauh dari apa yang kita harapkan. Di SDN 3 Surabaya, kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sering menjumpai hal-hal terutama yang berkaitan dengan tugas pokok guru disekolah antara lain, guru-guru masih kurang dalam membuka pembelajaran yang akan diajarkan, guru sering melakukan penyimpangan materi dalam pembelajaran, dalam memberikan evaluasi pada materi pelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan materi ajar hanya melakukan penilaian dalam proses yang tidak relevan dengan materi yang diberikan, dan rendahnya minat guru untuk memperbaiki pembelajaran dan cenderung apatis terhadap keadaan atau pembaharuan, serta metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas merupakan metode rutinitas guru dalam memberikan pembelajaran, rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013. Kesemuanya itu tentu saja akan rertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang terangkum dalam Administrasi Pembelajaran

Dari 8 guru yang ada di SDN 3 Surabaya, yang terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Hasil wawancara kepala sekolah menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Hal ini ditunjukkan 1).3 orang guru berada pada skor kurang (50% - 60%) atau pada kategori kurang, dimana guru belum melaksanakan penilaian secara efektif, belum melaksanakan analisis hasil ulangan, dan belum membuat program dan pelaksanaan kegiatan pengayaan dan perbaikan. 2). 4 orang guru berada pada skor cukup (61% - 70%) atau berada pada kategori cukup. Guru belum membuat program dan belum melaksanakan perbaikan dan pengayaan dan belum membuat soal. hanya satu orang guru berada pada kategori baik (71% - 80%). Berdasarkan kondisi diatas maka penulis dalam hal ini kepala sekolah memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Pada Guru SD Negeri 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur Masa Covid – 19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Surabaya kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model Penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriadmadja, 2008:26). Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan sekolah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, , dokumentasi. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif deskriptif sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh. Penerapan supervise akademik dikatakan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru SDN 3 Surabaya Kecamatan Sakra Timur apabila 85% dari jumlah guru sasaran minimal sudah mendapatkan skor 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Siklus 1

Tabel 1 Tabel hasil Supervisi Akademik pada siklus I

No	Nama Guru	Skor	Ket	
			T	T T
1	Hurul Aen,S.Pd	65		√
2	Muhammad Sapri,S.Pd.SD	75	√	
3	Nurhayati,S.Pd.SD	69		√
Jumlah Nilai		209	-	-
Nilai rata-rata		69,3	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		33,33 % (= 1 guru)		

Keterangan :

JURNAL SULUH EDUKASI

eISSN : e-ISSN 2722-063X

Volume 02 No 2 Oktober (2021): Jurnal Suluh Edukasi

Halaman 55-63

Jumlah guru yang tuntas : 1 Orang
Jumlah guru yang belum tuntas : 2 Orang
Kelompok sekolah : belum tuntas.

Tabel 2 Distribusi Skor Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran pada siklus II

No	Nama Guru	Skor	Ket	
			T	T T
1	Hurul Aen,S.Pd	79	√	
2	Muhammad Sapri,S.Pd.SD	90	√	
3	Nurhayati,S.Pd	81	√	
Jumlah Nilai		250	-	-
Nilai rata-rata		83,33	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		100 % (= 3 guru)		
		-		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Sekolah : tuntas.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel : 3 Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Hurul Aen,S.Pd	65	79
2	Muhammad Sapri,S.Pd.SD	75	90
3	Nurhayati,S.Pd	69	81
Jumlah Nilai		209	250
Nilai rata-rata		69,3	83,33
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33 % (1guru)	100 % (3 guru)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1) Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 69,30 menjadi 83,33 ada kenaikan sebesar = 14,03; (2) Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil Kemampuan ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

Pembahasan

Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil Kemampuan guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 69,30 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian Kemampuan ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 3 Surabaya kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 3 Setanggor dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai $\geq 83,33$ %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % .

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN 3 Surabaya kecamatan Sakra Timur tahun pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548-558.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Nugraha, M. F., Rindayanti, R., & Nurfitriani, M. (2020). Pengembangan Media Film Bisu (Visual Gerak) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV Di SDN Cibeureum. *Cendekiawan*, 2(1), 13-19.
- Paramudita, A. (2019). Teknik Supervisi Akademik Di Sekolah Islam. *Madrasa*, 2(1), 1-6.
- Prasojo, L. D. (2011). Supervisi Pendidikan. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 4(1), 46-52.
- Rosyidah, U. (2021). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Studi Kasus Di MI Widada Kabupaten Blitar. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 76-84.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Sumarmi, S. (2011). Peningkatan Keterampilan Menentukan Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pluneng Kebonarum, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011).
- Suryawan, I. P. P., Hartawan, I. G. N. Y., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2019). MEDIA MANIPULATIF PECAHAN BERBASIS MONTESSORI (Identifikasi Kebutuhan Dan Desainnya Di SD Gugus VI Kecamatan Baturiti). *WIDYA LAKSANA*, 8(2), 125-138.